

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN DI KB TUNAS RIMBA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MARIANA
NIM. 170210054**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN DI KB TUNAS RIMBA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh

MARIANA

NIM. 170210054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

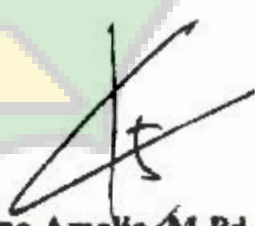
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001



Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM PENANAMAN
KARAKTER DISIPLIN DI KB TUNAS RIMBA
KABUPATEN ACEH JAYA**

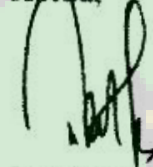
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Tanggal: Rabu, 12 Juli 2023
23 Dzul-hijjah 1444 H

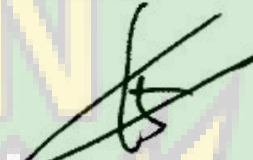
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Sekretaris



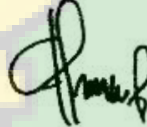
Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

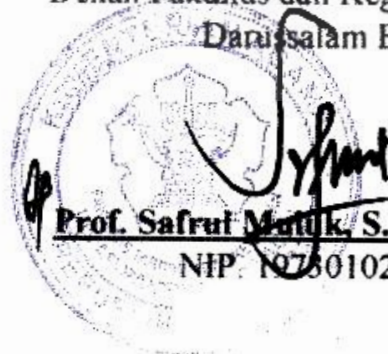
Penguji II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Malik, S.Ag, MA.M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariana
NIM : 170210054
Tempat/ Tgl. Lahir : Ranto Sabon 05 Februari 1999
Alamat : Batoh, Banda Aceh
Nomor HP : 082267485182

Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Mariana
Mariana
NIM. 17021005

ABSTRAK

Nama : Mariana
NIM : 170210054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Kendala Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Di
Kb Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya
Tanggal sidang : 12 juli 2023
Pembimbing 1 : Mutmainnah,M.A.
Pembimbing 2 : Lina Amelia,M.Pd
Kata Kunci : Kendala Guru, Karakter Disiplin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di sekolah KB Tunas Rimba, dengan subjek penelitian yaitu guru dan kepala sekolah menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kendala-kendala yang dimiliki oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil Penelitian yang didapatkan dalam proses wawancara dengan narasumber yaitu guru dan kepala sekolah KB Tunas Rimba disimpulkan bahwa konsep yang ditanamkan guru disekolah tersebut menggunakan konsep disiplin positif dan disiplin *permissive*. Adapun kendala guru berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. kendala internal yaitu dari kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Sementara faktor eksternal yaitu dari kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan dari lingkungan. Kendala guru kompetensi pedagogik yaitu, guru belum memahami konsep-konsep Kedisiplinan, dan kurang wawasann. Kompetensi kepribadian yaitu: anak sebagian pendiam dan tidak merespon guru sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi. Kompetensi profesional yaitu, perbedaan didikan anak di sekolah dan di rumah dan anak sulit menerima metode karena sudah terbiasa dengan metode pembiasaan. Kompetensi sosial yaitu, kurangnya komunikasi guru dan orang tua. Lingkungan yaitu, sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas sehingga penanaman karakter kedisiplinan tidak berjalan dengan baik dan efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kendala Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin KB Tunas Kabupaten Aceh Jaya”. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA.M.Ed, Ph.D, dan Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Ibu Muthmainnah, M.A. selaku pembimbing pertama, dan kepada ibu Lina Amelia, M. Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, saran dan bantuan moril, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Penulis,

Mariana
NIM.170210054

DAFTAR ISI

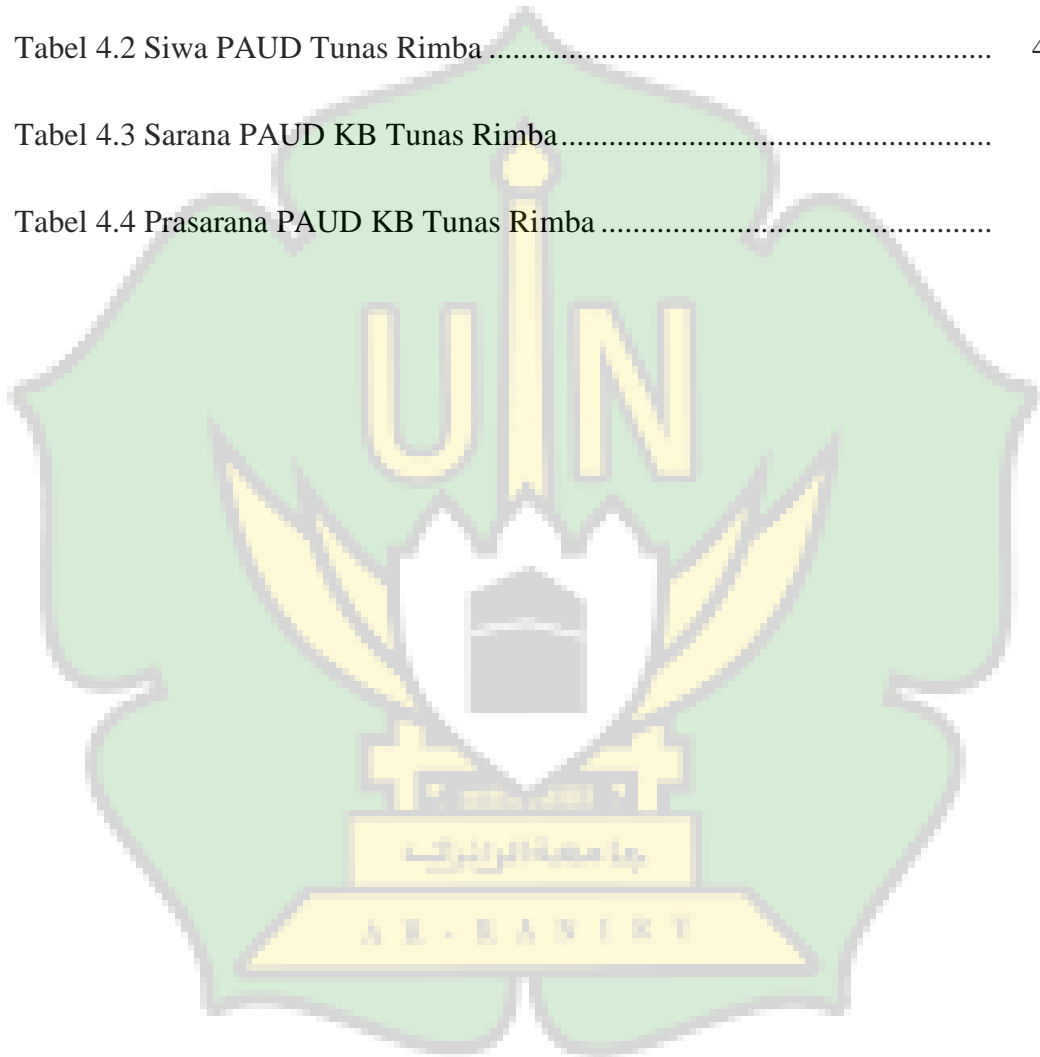
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Karakter Disiplin	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Macam-macam Disiplin	12
3. Tujuan Penanaman Karakter Disiplin AUD.....	12
4. Faktor-faktor dalam penanaman Nilai Karakter AUD	17
5. Bentuk-bentuk Nilai karakter AUD	19
B. Kendala Guru.....	20
1. Pengertian Kendala Guru	20
2. Kompetensi Guru dalam pembelajaran	21
3. Fungsi Peran Guru dalam Pembelajaran	26
4. Prinsip Guru PAUD.....	31
5. Kendala Guru dalam Penanaman Karakter Disiplin	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	38
B. Subjek dan Tempat Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
Wawancara	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	63

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Wawancara.....	41
Tabel 4.1 Tenaga pendidik Dan Staf Sekolah	45
Tabel 4.2 Siwa PAUD Tunas Rimba	46\
Tabel 4.3 Sarana PAUD KB Tunas Rimba.....	47
Tabel 4.4 Prasarana PAUD KB Tunas Rimba	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini kepada anak dilakukan semenjak anak lahir hingga anak mencapai usia enam tahun dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan agar dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani supaya anak memiliki persiapan ketika akan memasuki pendidikan lanjutan.¹ Pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), selayaknya harus dapat mengembangkan pembiasaan, pembelajaran, dan keteladanan dan juga kegiatan serta budaya yang bagus agar terbentuknya anak yang cerdas yang memiliki akhlak mulia.

Karakter ialah suatu nilai sikap dan perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan pencipta, sesama makhluk sosial dan lingkungan sekitar dan juga bangsa yang terbentuk dari sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan juga perbuatan dengan asas norma-norma, hukum, agama, budaya, tata karma, adat istiadat dan budaya. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, serta nilai, yang menampilkan akhlak yang mulia serta budi pekerti yang luhur.

Begitu pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini melalui pendidikan karakter ini anak usia dini dipersiapkan agar bisa meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan penyelenggaraannya di sekolah yang

¹ Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2009),h.5.

terarah pada tercapainya pembentukan karakter juga akhlak mulia dari peserta didik secara terpadu, utuh, dan balance sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Nilai karakter adalah suatu unsur penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan kepada warga sekolah yang mencakup kesadaran atau kemauan, komponen pengetahuan, dan tindakan-tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, sesama makhluk sosial, lingkungan tempat tinggal maupun terhadap bangsa tanah air sehingga menjadi manusia akhlaqul karimah. Dalam penanaman nilai karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, isi kurikulum, kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, pelaksanaan aktivitas, dan ethos kerja seluruh pihak dalam lingkungan sekolah.

Karakter itu harus dibentuk semenjak anak usia dini, yang dimulai dari lingkungan keluarga. Sementara pada jenjang pendidikan formal yang diperkenalkan dalam dunia nasional yaitu sejak anak dari pendidikan taman kanak-kanak. Tahapan Jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan tahap menegalkan lingkungan yang luas dari lingkup lingkungan keluarga, memperkenalkan tentang realita kehidupan sosial yang memiliki nilai hidup dan aturan. Proses ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan membuat anak bahagia. Hidup bersama, dan menempuh pendidikan sekolah adalah suatu kondisi yang baik dan menyenangkan. Hal itulah yang perlu diperkenalkan dan ditanamkan

pada anak jenjang TK.² Suasana bermain penuh keceriaan, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada jenjang Taman Kanak-kanak atau perlu di dukung dengan berbagai media guna mewujudkan pembelajaran yang humanis dan menggembirakan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Anak-anak harus dikondisikan dan diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.

Perlu dirancang dan dikelola sedemikian rupa pada penanaman nilai karakter di Taman Kanak-kanak. sehingga ketika terjadinya pembelajaran juga terjadi tahap pemebentukan perilaku dan sikap yang bagus. Terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan saat menjalankan pendidikan karakter yaitu, prinsip, praktik dan proses dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan saat menjalankan prinsip dalam kurikulum, sehingga semua siswa benar-benar tahu mengenai nilai-nilai karakter dan bisa dipresentasikan dalam dunia nyata.³

Karakter kedisiplinan adalah salah satu karakter yang ditanamkan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Karakter disiplin bukanlah suatu hal yang hanya jadi fenomena semata, tetapi harus mengerti cara menerapkannya dala kehidupan sehari-hari. Perlunya karakter disiplin utamanya dalah untuk pembentukan sikap dan tingkah lakudalam kehidupan bersosial. Baik dalam masyarakat, guru, dosen mahasiswa maupun pelajar. bersangkutan tersebut harus

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristic* (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 41

³ Sri Wening. "Pembentukan Karakter Remaja Awal melalui Pendidikan Nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Konsumen: Kajian Evaluasi Reflektif Kurikulum SMP di Yogyakarta". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 10, No. 2, Oktober 2007, hlm. 62.

menanamkan karakter disiplin yang kuat agar menjadi pribadi yang berguna dalam kemajuan bangsa dunia dan akhirat.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin pada anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Khairina dengan Judul “Upaya Guru dalam Membina Karakter AUD di Ra Al-Muslimat Banda Aceh.” Kesimpulan dari penelitian ini mengemukakan bahwa hasil pengamatan pada guru RA Al-Muslimat Banda Aceh menunjukkan upaya guru dalam membina karakter belum adanya keberhasilan khususnya pada karakter disiplin dan religius. Hal ini dibuktikan melalui sikap anak yang belum menerapkan bentuk disiplin dan sikap religius sesuai dengan perkembangan anak. Sebagian besar peserta didik belum mampu; menunggu giliran, menyimpan benda yang telah digunakan/dipakai pada tempatnya, mengucapkan do’a sebelum/sesudah melakukan sesuatu, dan mengucapkan salam. Sehingga hasil penelitian menampilkan bahwa guru berupaya membina karakter anak di RA Al-Muslimat Banda Aceh dalam bentuk; membiasakan, memberi motivasi, dan tantangan untuk membina budaya antri, meletakkan benda pada tempatnya, mengucapkan salam, dan membaca do’a. Adapun kendala yang menyebabkan pembinaan karakter tidak maksimal, yaitu kurangnya kerjasama antara guru dalam pembinaan karakter AUD.⁴

Penelitian selanjutnya oleh Irnah Latipah, Amilda, dan Ali Mortopo dengan Judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim”. Hasil penelitian ini

⁴Khairina. “Upaya Guru dalam Membina Karakter AUD di Ra Al-Muslimat Banda Aceh”. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Volume: 08 Nomor: 02 Juni 2022 Halaman: 1-2.

menunjukkan bahwa penerapan penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, serta dari upaya sekolah dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter. Sementara faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah dengan adanya keluarga, pembiasaan, teladan, lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya ialah anak itu sendiri yang kurangnya motivasi dalam diri anak itu dikarenakan kurangnya motivasi orang tuanya saat dirumah.⁵

Adapun penelitian terakhir dari Mislikhah dengan Judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak.” Hasil penelitian menyatakan bahwa penting untuk membangun nilai karakter sejak anak usia dini karena pembentukan nilai karakter sejak usia dini dianggap lebih efektif dan sangat berpengaruh dimasa depan perkembangan anak. Membangun nilai karakter di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember dilakukan dengan menyanyikan lagu anak-anak. Lagu-lagu itu adalah lagu-lagu yang mengandung nilai karakter. Diantara lagu anak-anak yang pernah digunakan olehguru untuk menanamkan nilai karakter yang baik pada anak usia dini adalah Pelangi-Pelangi, Bangun Tidur, Kasih Ibu, Aku Anak PAUD, Rukun Islam, dan doa dari orang tua.⁶

Hal yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini berfokus pada kendala guru dalam penanaman karakter disiplin, sementara penelitian terdahulu lebih kepada upaya dan penanaman karakter kedisiplinan.

⁵Irnah Latipah, Amilda, & Ali Mortopo. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim”. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. (Februari, 2022), Vol. 1, No. 3, Hal. 274–285.

⁶ Mislikhah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak”. *Jurnal Of Early Childhood Education*. (Juni, 2021), Vol. 2, No. 1, Hal. 7.

Hal yang menjadi salah satu penyebab anak memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan apa yang diajarkan disekolah, karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan kognitif atau intelektual saja, sementara pada aspek afektif dan psikomotorik atau *soft skill* sebagai nilai yang paling dasar pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal, bahkan tidak diperdulikan. dalam hal ini penanaman nilai karakter anak perlu ditingkatkan karena guru lebih banyak mengarahkan materi secara tekstual, belum ada pembelajaran belum adanya penekanan pada penilaian karakter.

Begitu juga kenyataan yang terjadi di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 15 february 2023, hasil wawancara guru tergambar bahwa karakter anak sudah mulai mengalami kemerosotan dikalangan anak. Hal ini dibuktikan dengan kurang disiplin, tidak mengikuti aturan saat belajar, saat bermain tidak menyimpan mainan pada tempatnya dan membuang sampah sembarangan, hal ini akan mempengaruhi karakter anak di masa depan. Faktor yang menyebabkan kemerosotan karakter anak adalah krisis penanaman nilai-nilai karakter. Krisis nilai-nilai karakter pada anak dapat dilihat dari berkurangnya aktivitas keagamaan yang yang mereka lakukan.⁷

Kendala guru saat penanaman nilai disiplin yaitu pada saat anak seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik anak, perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan anak tidak dapat mengembangkan karakter yang baik.

⁷ Penelitian Dan Wawancara Di TK Tunas Rimba , Kabupaten Aceh Jaya 2023

Berdasarkan permasalahan yang ada, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kendala Guru dalam Penanaman Karakter Disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa saja kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja konsep penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengimplementasikan pendidikan penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat penelitian kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, yaitu bagi:

- a. Peneliti, yaitu memunculkan gagasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Sebagai inovasi dalam meningkatkan kualitas peneliti dalam penanaman nilai-nilai karakter anak.
- b. Guru, untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan berbagai macam cara untuk menuntaskan kendala guru dalam penanaman nilai-nilai karakter anak.
- c. Sekolah, manfaat bagi sekolah yaitu dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sekolah untuk mengetahui kendala guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Kendala Guru

Kendala merupakan suatu halangan, rintangan, atau faktor yang membatasi dan menghalangi seorang guru dalam mencapai tujuan kedisiplinan. Kendala tersebut dapat berasal dari penggunaan waktu dalam penanaman

karakter disiplin, keterbatasan pengetahuan, tidak adanya dukungan dari orang tua, kurang kesadaran dari anak itu sendiri, kurangnya minat dan motivasi dari anak dan guru, dan faktor latar belakang keluarga dari sang anak. hal tersebut dapat menghalangi guru dalam penanaman karakter kedisiplina kepada anak.⁸ Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini pada pendidikan dasar, pendidikan menengah., dan pendidikan formal.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala guru adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran seorang guru dalam mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini. Kendala guru dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor internal dan faktor eksternal pada guru dan anak.

2. Karakter Disiplin

Karakter adalah sikap dan nilai hidup positif yang mempengaruhi cara berfikir, tingkah laku dan bertindak individu, yang menjadi tabiat hidupnya¹⁰. Disiplin adalah mengajarkann anak bagaimana caranya bisa bersikap sesuai dengan norma dan aturan. Seorang anak akan tumbuh sifat yang teguh di dalam memegang prinsipnya dan tekun dalam belajar melalui disiplin, pantang menyerah dalam kebenaran, dan mempunyai rasa rela berkorban atas kepentingan orang lain

⁸ Nyak Indra Dkk, kendala Guru dalam penanaman Karakter Disiplin Belajar Di SD 53 Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan*, 2021

⁹ Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Januari, 2018), Vol.1, No.1, h. 119-120.

¹⁰ Suparno, Paul. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015), Hal.

serta jauh daripada keputusan.¹¹. Karakter disiplin pada penelitian ini membahas 5 konsep kedisiplinan AUD yaitu: disiplin positif, disiplin negatif, disiplin *ototarian*, disiplin *permissive*, dan disiplin membangun kebebasan.



¹¹ Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah. “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Noformal*. (Maret, 2019), Vol.14, No. 1, h. 56

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologi, kata karakter diambil dari bahasa latin yaitu *kharakter* atau bahasa yunani *kharassein* yang artinya tanda.¹ Pengertian dalam bahasa inggris yaitu *character*, yang mempunyai pengertian karakter, watak, peran, sifat, dan huruf. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

Secara terminologis, para ahli mendefenisikan karakter dengan reaktion yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter merupakan suatu kualitas yang positif yang ada pada seseorang sehingga membuat mereka terlihat menarik dan memiliki kepribadian yang berbeda dari orang lain.³ Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri khas, gaya, sifat khas atau dari diri seseorang yang berasal dan timbul dari diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar sosial.⁴ sementara menurut Mulyasa dijelaskan bahwa karakter

¹Abdul Majid dan Dian Andayani.*Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

² Poerwadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2007), h.521.

³ Endang Sumantri.*Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Nilai : Tinjauan Filosofi Agama,Dan Budaya*, (Jakarta : 2009), h. 28.

⁴ Doni Koesoma A. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010),h.80.

dan sifat seseorang terwujud dari sifat alami dan bagaimana cara dia merespon setuasis melalui pola tingkah lakunya.⁵

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan karakter adalah suatu sifat khas diri seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Disiplin ialah merupakan sikap maupun tingkah laku yang memang sangat diharapkan oleh semua para pendiidik agar pembelajaran berlangsung di dalam ruangan ataupun diluar ruangan seperti yang diinginkan. Secara etimologi disiplin yang bersumber dari bahasa inggris *Desciple, discipline*, yang mengandung pengertian penganut atau pengikut.

Jika dillirik segi tirminologi disiplin menurut definisi para ahli pendidikan bermakna tentang berbagai pengertian disiplin. Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah seseorang yang patuh dalam menaati peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran dari dalam diri tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun dan sesuai dengan kehendak hatinya.⁶ Menurut Thomas Gordon menyatakan bahwa, disiplin adalah perilaku dan ketertiban yang mengikuti peraturan yang telah ditetapkan yang diperoleh dari latihan setaip waktu.

2. Macam-macam Disiplin Bagi AUD

Disiplin menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2018) berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan keadaan dari individu setiap orang yang diharuskan untuk menati peraturan atas kemauan diri mereka sendiri

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.3-4.

⁶ Suharsimi Arikunto. *Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka, 1980), hal. 114.

mereka melakukan hal itu dikarenakan atas kemauan sendiri bukan permintaan ataupun paksaan dari orang lain dan atas dasar orang yang memiliki prinsip hidup yang bijaksana sehingga ketika mereka menghendaki untuk mematuhi bukan karena mereka takut semata. Mereka patuh pada tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Dalam suatu pendidikan yang telah menerapkan disiplin positif, suatu hukuman wajib ditetapkan apabila ada sebagian siswa yang terkadang melakukan kesalahan yaitu pelanggaran tata tertib. Akan tetapi hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan yang pantas dan dengan mengikuti prinsip disiplin positif, dan hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai tapi untuk membangun sikap disiplin agar lebih baik lagi.

Disiplin model ini sejalan dengan pengertian pendidikan modern bahwa perlahan lahan anak akan belajar bertanggung jawab dan dapat mengatur dirinya sendiri dengan apa yang diperbuat oleh mereka ketika mengerjakan suatu hal. Dengan makna lain disiplin positif memberikan pemahaman bahwa kebebasan yang telah diberikan harus sesuai dengan tanggung jawab yang harus di ampu masing masing individu yang terlibat.

2. Disiplin Negatif

Disiplin negatif disini adalah suatu keadaan dimana disiplin yang menggunakan ancaman atau hukuman agar membuat orang tidak patuh terhadap peraturan menjadi patuh dan tunduk terhadap perintah. Hukuman diberikan jika ada pelanggaran terhadap peraturan yang terjadi dalam konsep disiplin negative, oleh karena itu konsep ini digunakan sebagai penggertak siswa jika tidak

mematuhi peraturan dan bertindak untuk menakuti siswa apabila mereka hendak melakukan kesalahan yang berulang.

Sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru dari disiplin negatif ini karena cenderung kepada konsep pendidikan lama, yaitu. Guru lah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, mereka tidak punya pilihan lain selain hanya patuh pada keinginan sang guru. Dengan begitu untuk membuat siswa jera maka akan dikenakan hukuman sebagai ancaman untuk menakuti siswa ternyata penegakan disiplin yang seperti ini tidak mendapatkan hasil yang begitu maksimal dan tidak seratus persen tidak sepenuhnya berhasil karena biasanya seorang siswa hanya sebentar di sekolah yaitu hanya sekitar 6 jam saja selebihnya mereka berada di lingkungan keluarga dan lingkungan bermain sehingga dianggap belum membawa hasil yang diharapkan.

Meskipun disiplin ini memiliki banyak kekurangan akan tetapi sewaktu waktu disiplin ini juga diperlukan karena jika tidak ada pilihan yang lain yang memang akan menghambat siswa untuk menjalankan kedisiplinan dan inilah cara satu-satunya yang jalan keluar maka disiplin ini perlu dilakukan agar tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif.⁷

Sedangkan menurut Imron dalam Tarmizi (2018) berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

⁷ Nanang kurniawan Dkk, "Tingkat Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik Yang Mengikuti Extrakurikuler Di SMAN 1 Teluk Batang", *Jurnal Pendidikan*, (2018)

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi manakala seorang anak diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki seorang guru dan tidak boleh membantah. Seorang anak harus patuh dan menurut terhadap anjuran dan perintah dari guru tanpa diberikan kesempatan dan opini untuk mengekspresikan pendapat mereka atau ide-idenya tanpa boleh membantah perkataan dari guru.

Dengan demikian maka seorang guru bebas memberikan tekanan kepada seorang anak dalam membangun sikap disiplin seorang anak. Dengan begitu anak hanya terpaksa menuruti apa yang diperintahkan pada mereka meskipun di iringi rasa tidak suka untuk mewujudkan kedisiplinan yang baik.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Konsep kedisiplinan dibangun berdasarkan konsep *permissive* adalah konsep lain yang menjadi pertentangan dari konsep disiplin *otoritarian* tetapi konsep ini sama ekstrimnya seperti pada konsep *otoritarian*. Pada konsep ini, seorang anak harus mendapatkan kebebasan yang luas baik di kelas dan di sekolah tanpa harus dituntut untuk menaati peraturan. Dengan begitu peraturan di sekolah sangat longgar bagi anak dan anak tidak diikat untuk mematuhi peraturan yang berlaku, dengan kata lain yaitu anak dibiarkan untuk melakukan apa saja sesuai dengan kehendak mereka dan boleh berbuat apa saja yang menurut mereka baik.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Konsep disiplin ini merupakan gabungan dari *permissive* dan ototarian. Pada pandangan konsep ini menyatakan bahwa seorang siswa memanglah diberikan kebebasan yang sangat luas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan mereka sendiri, akan tetapi kebebasan yang dibebrikan tidak boleh disalahgunakan seolah mereka tidak harus menjalankan peraturan dan bersikap sesuka hati mereka, karena di dunia ini tak ada kebebasan yang mutlak. Sebab walaupun terlihat bebas, semua diatur dengan batasan-batasan tertentu untuk membuat peraturan pertama agar tetap terkendali.

Kata lain dari kebebasan yang terkndali ini sering dikenal sebagai kebebasan yang ada bimbingannya. Dengan bimbingan ini diartikan diberikan arahan dan diberikan batasan mana yang tidak boleh dilanggar oleh siswa sehingga sikap dan perilaku terarah, terbinmbing dan jelas kearah yang benar.⁸

3. Tujuan Penanaman Karakter Disiplin AUD

Tujuan penanaman karakter adalah untuk menuntun arah yang benar kepada anak agar ada persiapan bagi masa yang akan datang dengan belajar yang baik dan mereka hanya bisa bergantung pada diri mereka sendiri. Diharapkan, dan harapkan ketika mereka dewasa nanti akan membuat diri mereka bahagia serta berhasil dan diepnuhi kasih sayang.⁹ Tujuan awal dari penanaman karakter ialah melatih anak menjadi terkontrol dan terkendali. Orang tua harus mengajarkan tingkah laku yang pantas kepada anak untuk mencapai kendali tersebut. Sampai sehingga mereka dapat mengendalikan dirinya dengan baik. Ketika karakter yang

⁸ Tarmizi, "Metode Kedisiplinan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dayah Jami'ah Al- Aziziyah (DJA) Batee Iliiek Samalanga", *At Tarbiyyah* vol. 1 No. 1 Tahun 2021

⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

sudah tertanam pada anak, maka anak dapat mengatur hidupnya sendiri dan apabila melakukan sesuatu lebih jelas dan terarah tanpa bisa disuruh oleh orang lain. Saat mengatur dirinya sendiri anak akan mampu menilai pola tingkah lakunya sendiri dengan mengikuti pedoman dan norma-norma yang jelas dan sesuai dengan standar-standar maupun aturan yang berlaku. Disiplin juga bisa mendatangkan rasa tanggung jawab pada jiwa seorang anak.¹⁰

Fungsi Penanaman karakter anak usia dini tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia yang diinginkan. Secara garis besar tujuan anak usia dini adalah memberikan rangsangan atau simulasi bagi anak agar mengasah potensi yang dimilikinya dan menambah ketakwaan dan keimanan kepada tuhan yang maha esa. Mejadikannya berakhlak yang mulia, cakap, berilmu mandiri, sehat, kritis, inovatif, mandiri, kreatif, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada bagian ini, kedudukan pendidikan nasional sangat berguna untuk mengembangkan dan pembentukan karakter agar menjadikan negara bangsa lebih bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk menciptakan potensi yang kecerdasan pada peserta didik.¹¹

Tujuan jangka pendeknya adalah untuk melatih dan mengontrol perilaku anak dengan cara mengajari tingkah lakunya dan memberi tahu mana perilaku yang pantas dan yang tidak pantas asing atau masih baru mereka. Tujuan jangka panjang dari pengembangan perilaku disiplin pada anak adalah untuk melatih

¹⁰Rose Mini, *Disiplin Pada Anak: Seri Bacaan Orang tua*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 7-8.

¹¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 25.

pengendalian diri (*self control and self direction*) yaitu anak-anak dapat mengaur diri mereka sendiri meskipun adanya banyak pengaruh dari luar.

4. Faktor-Faktor dalam Penanaman Nilai Karakter AUD

Terdapat faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat anak untuk terlaksananya pendidikan penanaman nilai karakter pada anak usia dini yaitu, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Pemberian keteladan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswa-siswa.
- b. Kondisi lingkungan sekolah tersedia dengan nyaman serta Sarana prasarananya tercukupi
- c. Orang tua yang memperhatikan perkembangan anaka seperti mengatarkan anak ke sekolah dan menjemput ketika anak pulang sekolah dan menanyakan kepada anak bagaimana perkembangan belajara mereka selama dis sekolah, serta meminta guru agar memberitahukan orang tua aktifitas anak apa yang kurang bagus
- d. Program parenting yang baik dengan memberikan peluang bagi orang tua untuk selalu terlibat dalam kegiatan pertumbuhan anak usia dini oleh pihak PAUD.
- e. Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan pendidikan karakter.

2. Faktor Eksternal

- a. Anak-anak masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama dari kawan-kawannya dikarenakan sikap mereka yang masih labil.
- b. Kemampuan dan perkembangan anak yang berbeda.
- c. Sikap orang tua yang terlihat tak terlalu peduli kepada anak dan berusaha menyerahkan anak pada pihak sekolah.¹²

5. Bentuk - Bentuk Nilai Karakter AUD

Begitu pentingnya nilai pendidikan karakter sehingga menjadi intisari dari pendidikan itu sendiri. Penanaman karakter yang baik tentu terlihat jelas perbedaannya dikarenakan setiap daerah memiliki jenis dan jumlah nilai yang berbeda dengan daerah lainnya ataupun antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, tergantung dari bagaimana masing-masing kondisi.¹³

Menurut Listyarti merumuskan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter, yang mana sembilan nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada anak-anak (siswa) yang disebut dengan sembilan pilar karakter, yaitu:

1. Religius
2. Toleransi
3. jujur

¹² Noly Agustin, Dkk, "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan*, vol 4, No 1 (2015)

¹³ Lia Rica dan Dian Eka. "Manajemen Pendidikan Karakter AUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Juni, 2017), Vol. 2 No. 1, h. 6.

4. Kerja Keras
5. Disiplin
6. Kreatif
7. Demokratis
8. Mandiri
9. Semangat Kebangsaan
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Bersahabat dan Komunikatif
13. Menghargai Prestasi
14. Senang Membaca
15. Peduli Lingkungan
16. Peduli Sosial
17. Tanggung Jawab
18. Cinta Damai.¹⁴

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah belajar secara sukarela mengikuti arah dan tujuan agar tercapai pertumbuhan serta perkembangan secara optimal. Yang menjadi tolak ukur dan keutamaan disiplin adalah peraturan dimana aturanlah yang mengikat kedisiplinan agar berjalan dengan baik. Peraturan yang efektif adalah peraturan yang mudah diteri, mudah dimengerti dan mudah untuk diingat. Disiplin sangat perlu diajarkan kepada anak

¹⁴ Listyarti, R. *“Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif”*. (Jakarta : Erlangga, 2012).

untuk mempersiapkan anak untuk hidup sebagai makhluk yang memiliki jiwa sosial.

B. Kendala Guru

1. Pengertian Kendala Guru

Guru merupakan yang memberikan atau mentransfer keilmuan. Dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya dengan kata lain adalah pendidik profesional yang bertugas untuk membimbing, mengajarkan, mendidik, melatih, mengarahkan serta menilai evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru bertugas sebagai pendidik di sekolah yang bertugas sebagai fasilitator ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan menjadi sempurna dan semakin dewasa kepribadiannya. Guru merupakan suatu profesi, dengan jabatan memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik yang tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan orang.¹⁵ Seseorang yang berprofesi sebagai guru tidak hanya cukup dengan tahu mengenai materi yang akan diajarkan saja tetapi guru juga harus memiliki “kepribadian” sebagai guru dengan keahlian mendidik, dan memahami psikologis anak, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.¹⁶ Guru adalah seorang bertugas untuk bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik dalam melihat potensi pada mereka baik itu perkembangan psikomotorik maupun potensi kognitifnya.¹⁷

¹⁵ Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo. *Landasan. Pendidikan*. (PT Bumi aksara: Jakarta, 2016), Hal. 19.

¹⁶ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja, 2001), Hal. 135.

¹⁷Novan ardy wiyani.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2015), Hal. 27.

Kendala merupakan faktor, halangan, maupun rintangan yang dapat menghalangi dan membatasi tercapainya tujuan tertentu.¹⁸ dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki banyak tugas sekaligus tanggung jawab untuk mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan. Kendala guru dapat disimpulkan sebagai rintangan ataupun hambatan dari faktor internal maupun eksternal dalam mendidik maupun dalam menanamkan karakter disiplin kepada anak usia dini.

2. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran

Guru adalah salah satu unsur yang penting dan harus ada setelah siswa. Anak didik akan sulit tumbuh dan berkembang apabila seorang guru tidak memiliki sikap yang profesional yang baik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang berkualitas dan profesional dapat pula menjadikan anak bangsa yang bermutu dan berkualitas. Kompetensi adalah salah satu kunci utama yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Kompetensi adalah ketrampilan yang dimiliki sebagai seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan belajar dengan baik..

Pada dasarnya kompetensi dimaknai sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.¹⁹ Kompetensi sebagai sikap logis agar tercapai tujuan dengan syarat tertentu sesuai dengan yang diharapkan..Kompetensi adalah seperangkat,

¹⁸ Nyak Indra, Dr. Sulaiman, M,Si dkk. kendala Guru dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar Di Sd Negeri 53 Banda Aceh 2021

¹⁹ Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo. *Landasan. Pendidikan.* (PT Bumi aksara: Jakarta, 2016), Hal. 11.

keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dari kebiasaan berfikir dan bertindak oleh seorang profesional.²⁰ Sedangkan kompetensi guru itu sendiri adalah kemampuan seorang guru secara bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan layak di mata pihak dalam maupun luar organisasi.²¹

Berhasil tidaknya kerja sama dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan lembaga sesuai dengan harapan merupakan bagian dari Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan suksesnya dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, tujuan lembaga hanya dapat tercapai individu di dalamnya bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan.

Syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Untuk konteks Indonesia telah dirumuskan. Kompetensi tersebut meliputi:²²

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi merancang, melaksanakan pembelajaran dan pemahaman peserta terhadap peserta didik dalam evaluasi belajar dan mewujudkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki dari peserta didik.²³

Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai keberhasilan guru mendidik siswa

²⁰Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi. 2.* (Jakarta: PT Rineka Cipta Utama, 2012), Hal. 111.

²¹ Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.* (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), Hal. 1.

²²UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Depdiknas, 2005).

²³ Fathorrahman. "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang: *Jurnal Akademika.* (Februari, 2017), Vol. 15, No.1. Hal. 2.

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Hal tersebut merupakan konsekuensi seorang guru agar dapat menguasai teori belajar serta prinsip belajar, karena siswa memiliki sifat, interest dan karakter yang berbeda. seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan local dengan pelaksanaan kurikulum.²⁴ Adanya kompetensi ini maka bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan dalam ruang kelas kemudian guru harus bisa menilai kegiatan pembelajaran. Dan guru harus dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru guru yang memiliki kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang stabil dan mantap yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma sosial, etika dan hukum yang berlaku.²⁵ Dalam kompetensi kepribadian, guru dituntut harus bisa mengakarkan siswanya untuk menjalankan kedisiplinan diri. Seperti menghargai waktu, membaca buku, mencintai buku, dan mendidik siswa memahami kedisiplinan waktu tentang cara harus berindak dan mematuhi aturan/tata tertib. Dan guru juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Semua dapat berhasil apabila guru melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan disiplin. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan kepribadian seorang guru.

²⁴Elga Andina. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. (Januari, 2018), Vol. 9, No. 2, Hal. 209.

²⁵Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012). Hal. 78.

c. Kompetensi profesional

Keprofesionalan seorang guru itu harus dibayar mahal sehingga guru harus cerdas dan selalu respon dalam menanggapi ataupun dalam menangani segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan profesi guru dan guru harus menyadari hal tersebut.²⁶ Hal ini dimaksud bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang banyak dan pengalaman yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya dserta memiliki ketrampilan yang utama bagi dirinya dalam memilih metode dan strategi yang akan diajarkan dalam pembelajaran.²⁷

Untuk menanamkan dan menciptakan kedisiplinan pada anak, guru perlu melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode mengajarkan ilmu dengan cara mencontohkannya secara langsung kepada anak untuk melakukan perubahan perilaku hidup. Dengan metode keteladanan yang baik maka anak akan mengikuti hal-hal yang dicontohkan oleh gurunya

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Agar cara tersebut dapat dikuasi oleh anak maka dalam metode pembiasaan perlu dilakukan pencapaian-pencapaian untuk bertindak dan mengucapkan sesuatu agar dapat terbentuknya persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

²⁶ Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 39.

²⁷ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007). Hal. 129.

3) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat anak tertarik dengan materi yang disampaikan yaitu dengan melalui cerita ataupun kisah-kisah yang menarik perhatian karena biasanya anak-anak akan menyukai bercerita, contohnya yang berkaitan dengan binatang.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata yaitu cara yang digunakan untuk memberikan peluang bagi anak agar dapat mengamati. Dengan cara, melihat, mendengar, melautkan dan merasakan.. Proses ini akan melatih diri berdisiplin, mengenal, menghargai teman, menghargai alam dan membangun sikap positif terhadap lingkungannya.²⁸

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru sebagai makhluk sosial dengan kemampuan guru bersosialisasi diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain. Guru harus memiliki sikap sopan santun mampu berkonukasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan baik dan memiliki rasa empati yang tinggi pada orang lain. dalam kehidupan bersosial.²⁹ Dengan demikian, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan jika ada keperluan dengan orang tua siswa dan hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar.

²⁸ Isnaenti Fat Rochimi dan Suisanto. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol.3, No.4, Desember 2018

²⁹ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012). Hal. 91.

3. Fungsi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting pada kualitas pembelajaran, meskipun ada unsur-unsur lain yang bisa saja memengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. Guru harus mampu memenage dan mengatur para peserta didiknya dalam mengembangkan metode mengajar guru dapat dikatakan sebagai motor penggerak bagi peserta didik untuk memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah.³⁰ Dalam membentuk karakter bangsa sosok guru adalah orang yang penting dalam hal bertugas dan tanggung jawabnya. Generasi-generasi bangsa terbentuk di tangan guru melalui sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri untuk masa depan.³¹ Tugas guru pada hakikatnya berhubungan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menentukan generasi serta kejayaan bangsa dan negara. Dengan istilah lain yaitu guru bertugas untuk membangun pola kehidupan manusia di masa yang akan datang.³² Tugas-tugas guru secara gamblang di dalam pasal 20 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dalam Arif Rohman Tentang Guru dan dosen, disebutkan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut.³³

- a. perencanaan pembelajaran, melakukan proses belajar yang berkualitas, dan tahapan akhir yaitu evaluasi untuk menilai hasil pelajaran.

³⁰Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Januari, 2018), Vol.1, No.1, h. 120.

³¹Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 3.

³²Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Hal. 132.

³³Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Mediatama, 2008), Hal. 120.

- b. Mengembangkan dan juga meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi lebih lanjut mengikuti modernisasi perkembangan seni dan teknologi.
- c. tidak menjadi diskriminatif serta bertindak adil atas dasar pertimbangan jenis kelamin, ras, suku agama dan keadaan fisik, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menaati dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, nilai-nilai agama, hukum, dan etika serta kode etik guru.
- e. Menjaga dan Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Seorang guru harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Tujuan tidak akan tercapai secara optimal bahkan dapat menuai suatu kegagalan Tanpa komitmen yang kuat.³⁴ Selain tugas tugas tersebut, guru juga bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik sebagai generasi yang akan datang. yang diharapkn harus ada pada diri peserta diddik adalah pribadi susila yang bagus, guru harus berdedikasi dengan penuh dan loyalitasnya untk membina dan memmbimbing peserta didik agar mnejadi pribadi yang berguna.³⁵ Guru bertanggung jawab untk menyapaikan ideoogi dan menjadi wakil dari suatu hal yang kreatif.

³⁴ Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Hal. 133.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka, 2000), Hal. 34.

Agar semua syarat dasar kemampuan menjadi guru dalam mengajar maka guru mencapai kriteria keberhasilan mengajar berjalan dengan efektif maka guru mempunyai tanggung jawab selayaknya orang dewasa yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Tanggung jawab moral, guru harus memiliki yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menerapkan pola laku dan etika sejalan dengan yang pancasila serta dapat diamalkan dalam keseharian.
- b. Tanggung jawab kemasyarakatan, yaitu ikut dalam kegiatan sosial dan kegiatan pembanguana dalam masyarakat.
- c. Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menuasi skill mengajar dan tahu mengenai strategi belajar dan metode dengan baik.
- d. Tanggung jawab keilmuan, yaitu guru bertanggung jawab dalam memajukan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang dikuasinya.

Menurut Lestari dalam Saifuddin, terdapat beberapa peran dan fungsi guru PAUD, adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan materi yang harus dikuasi oleh guru dengan baik dan benar. Guru yang profesional adalah guru yang bisa menguasai materi pelajaran seperti yang berkaitan dengan pembelajaran seperti dengan penanaman nilai karakter disiplin anak, sehingga dapat dikatakan guru benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi belajar bagi anak didiknya.

Apapun yang dilakukan siswa berkaitan dengan nilai karakter disiplin yang

³⁶ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 53.

³⁷ Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 31-32.

diajarkan, guru yang profesional akan selalu memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan memberikan pelayanan serta kemudahan bagi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti pelayanan cara disiplin, memberikan contoh disiplin cara meletakkan mainan sehabis bermain. Guru memberikan fasilitas guna agar memudahkan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik dan guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik dan pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam mengukur perbedaan individual peserta didik.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan membuat suasana belajar menjadi nyaman. Agar kelas tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik dari guru.

d. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran guru agar dapat menuntun segala sesuatu kepada siswa dan dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti pesan yang disampaikan. Terdapat dua pengertian tentang konteks guru sebagai demonstrator:

- 1) Demonstrator dimakanai guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani.

2) Demonstrasi guru harus bisa menampilkan pada siswa dan dapat membuat setiap materi mudah dipahami oleh siswa.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing berugas mengarahkan, membimbing dan menjaga agar siswa dapat bertumbuh sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki: pertama, guru harus dapat memahami peserta didiknya yang dibina olehnya.. Kedua, guru harus memahami dan cakap dalam perencanaan proses pembelajaran

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran salah satu aspek yang paling penting yang perlu ditinjau adalah motivasi. Kebanyakan siswa yang kurang prestasinya disebabkan oleh rendahnya motivasi dalam proses pembelajaran salah satu aspek dinamis yang sangat penting adalah motivasi. Oleh karena itu guru dituntut agar kreatif agar siswanya mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat membangkitkan rasa ingin belajar siswanya.

g. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator bertugas, guru bertugas sebagai orang yang mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pendidikan yang telah dilalui. Tahapan evaluasi dilakukan pada awal dan akhir untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar siswa.

h. Guru sebagai mediator

Guru mampu menjadi mediator atau pengantaran yang sangat dibutuhkan. Terkadang di dalam proses belajar sering terjadinya komunikasi yang kurang baik

dan terkadang tidak terkendali maka peran guru menjadi penengah yang baik sehingga dapat mencaiptakan perdamaian dan interaksi yang sehat dalam kelas yang akan tetap berjalan dengan tertib.

4. Prinsip Guru PAUD

Prinsip guru PAUD menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III Pasal 7, adalah:³⁸

- a. Mempunyai panggilan jiwa, minat, bakat, dan idealisme.
- b. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Latar belakang dan kualifikasi akademik sesuai dengan bidang pendidikan tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Mempunyai rasa tanggung jawab ketika melaksanakan tugas profesionalnya.
- e. Mendapatkan penghasilan sesuai dengan skill kerjanya.
- f. Mendapatkan kesempatan untuk mengupgrate professional secara berkelanjutan dengan system belajar sepanjang hayat.
- g. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

³⁸ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

5. Kendala Guru PAUD dalam Penanaman Karakter Disiplin

Faktor yang dapat mempengaruhi penanaman karakter disiplin anak yaitu:

a. Faktor Pendidikan

Usaha sadar secara teratur berlangsung sepanjang hayat dalam rangka pengalihan ilmu pengetahuan.

b. Faktor Genetik

Segala sesuatu diwarisi dan bawaan sejak lahir dari setiap individu dan terdapat pada keurutan atau warisan dari orang tua.

c. Faktor Peraturan

Pola yang ditetapkan untuk perilaku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh guru, orang tua dan teman bermain.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan peran utama yang membentuk suatu individu menjadi lebih disiplin.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi kendala guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa³⁹.

Factor-factor lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan sering terdapat penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter pada anak usia dini yang juga mencakup:

a. Kondisi Anak itu sendiri

³⁹ Mega Oka Waty. "Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan", Skripsi. 2020 hlm 19

- b. Sikap pendidik
- c. Lingkungan belajar
- d. Tujuan⁴⁰

Faktor anak itu sendiri dalam penanaman karakter disiplin, faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak karena masing masing anak terdapat perbedaan kepribadian antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu bagaimana cara memahami anak akan berpengaruh terhadap pemahaman kedisiplinan.

Dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin anak yaitu:

Terdapat juga beberapa kendala lain dalam penanaman karakter disiplin pada siswa seperti waktu yang dimiliki waktu yang dimiliki oleh guru sangat terbatas dalam mendidik siswanya, perbedaan antara di rumah dan sekolah yang membuat siswa tidak mengalami perkembangan karakter dengan baik. Kendala lain yang berkaitan dengan siswa yang dihadapi guru ketika menerapkan nilai-nilai maupun karakter yang sudah diajarkan oleh guru dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri.. Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru dalam penanaman karakter disiplin adalah rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Sedikit sekali pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter pada anak dan cara penerapannya. Sehingga, terjadi kesenjangan antara pendidikan anak di rumah dan di sekolah.

Kendala guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini lainnya terapat pada persepsi seorang guru yaitu pada persepsi guru, dimana guru dalam

⁴⁰ Sofia Intan Rachmayanti, Moh. Gufon. Analisis Faktor Yang menghambat Dalam Penanaman Karakter Disiplin Pada siswa Di Sdn 02 Serut, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 16, No.2, 2019

menanamkan nilai karakter disiplin harus terus diperhatikan, dan pentingnya dilaksanakan. Karena meninjau betapa pentingnya dan paling utama nilai-nilai karakter bagi perilaku snag anak dan juga untuk setiap. Kendala yang dialami guru juga terdapat kurang kerjasama antar guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak, meskipun di sekolah guru orang tua mengajak beribadah, menasehati, dan memberi telada yang baik.

Orang tua wajib mengembangkan sikap sejak dini, karena disiplin salah satu karakter yang perlu yang paling utama.. orang tua dari anak merupakan salah satu kendala yang dialami oleh guru apabila orang tua tidak mempedulikan anaknya karena pada kenyataannya masih ada begitu banyak orang tua yang masih belum memahami bagaimana cara menerapkan karakter disiplin pada anak mereka sendiri dan tergerak untuk melakukan itu. Jadi, faktor yang menjadi kendala guru dalam penerapan sikap disiplin anak faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan masyarakat. Faktor internal sikap anak yang *tantrum* atau *hyperaktif*. Dan factor pelengkap yaitu orang tua mau untuk bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam pengembangan karakter disiplin pada anak mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa guru mendapat penting dalam pembentukan karakter disiplin anak di lingkungan sekolah.⁴¹

Penanaman karakter kedisiplinan berbagai program pengutan karakter di sekolah yaitu karakter agama disiplin dan adanya rasa penasaran sebelum dimulai pembelajaran. peserta bersholawat dan mereka melaksanakan tadarus,

⁴¹ Maimunatul, dkk. "Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. (Tahun 2021), Vol.9, No.3. Hal.1

kemudian berdoa sebelum pembelajaran berlangsung. serta datang on time pada saat pembelajaran untuk melatih pembiasaan pada anak maka anak harus diberikan nasihat-nasihat sehingga terbentuklah karakter disiplin yang baik dalam diri peserta didik dengan memberikan pembiasaan yang positif, religious serta rasa ingin tahu tahu seperti yang tertulis di kurikulum dan RPP guru. Sedangkan kendalanya yaitu berawal dari faktor orang tua⁴²

Memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk adalah sikap kedisiplinan pada anak-anak. Ketika kita melakukan kesalahan banyak konsekuensi yang perlu ditanggung yang perlu ditanamkan pada anak menangani pendidikan disiplin, untuk itulah dalam kedisiplinan perlu diterapkan hukuman agar pelakunya tidak berbuat kesalahan yang sama. Disiplin tidak hanya diterapkan secara paksa tetapi ada beberapa aturan yang membuat bisa dilakukn tanpa unsur paksaan dan secara sukarela. Bentuk disiplin harus dilaksanakan secara suka rela dan melalui bermain, untuk anak usia dini. Guru, masyarakat dan orang tua adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk membuat anak menjadi disiplin anak.⁴³

Kendala yang dimiliki oleh guru juga terdapat pada kompetensi guru itu sendiri. Yaitu seperti tingkat guru yang berkulifikasi akademik SI PAUD masih tergolong rendah dan terkadang belum ada pengalamn dalam mengajar anak usia dini. Hal ini, kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses

⁴² Nahiyatu, dkk. "Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin". *Jurnal Of Islami Idukasi Studi*. Tahun 2022. Vol.3, No.1, Hal.17-30

⁴³ Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogia*. (Februari,2013), Vol.2, No.1, Hal.36-49

pembelajaran, karena tidak dapat menstabilkan perkembangannya secara optimal, serta media yang tidak variatif dengan penggunaan metode yang tidak bersangkut paut dengan karakteristik anak selanjutnya pada pemahan guru yang terkait dengan perancangan media pembelajaran masih kurang sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang menarik.⁴⁴



⁴⁴ Theresia Alviani Sum. “Kompetensi Guru Paud dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. (Januari, 2019), Volume 2, No.1, Hal.68.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu tahapan penelitian yang menghasilkan data deskripsi yaitu berupa lisan ataupun kata yang berbentuk tulisan dari orang-orang dan hal yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, dan variable tersebut dikaitkan dengan variable yang lain lalu disajikan kedalam bentuk kata-kata ataupun kalimat naratif.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada suatu kejadian atau hal yang penting dari gejala dan fenomena sosial untuk mengungkap suatu kejadian dan dijadikan pelajaran berharga bagi suatu perkembangan teori.¹ David Williams dalam Lexy J. Moleong menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah dari tradisi-tradisi metodologi yang berpisah, untuk melakukan studi dan pemeriksaan untuk menjelajahi suatu masalah manusia dengan mengandalkan informasi-informasi yang dilihat dari fenomena atau kejadian.² Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah

¹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.22.

²W.Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998). Hlm. 37-38.

penelitian dimaksud untuk memecahkan masalah melalui fenomena yang dialami dengan menjelaskan atau menggambarkan kejadian dengan terperinci melalui kata-kata dan kebahasaan pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Subjek Dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya. Peneliti melakukan penelitian di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya karena peneliti tertarik dan terdapat permasalahan untuk dilihat bagaimana kendala guru dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses pertukaran informasi melalui proses tanya jawab lisan, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data atau informasi dimana terdapat orang yang mewawancarai dan narasumber yang bertugas untuk menjawab pertanyaan (narasumber) .³ Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*. (Jakarta : 2006). h.15-23.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data yang terjadi melalui percakapan Tanya jawab dengan dibedakan menjadi tiga cara yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan bebas terpimpin.

Namun pada penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin karena penelitian ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari sebuah permasalahan yang terjadi dimana pihak yang menyampaikan pendapat juga boleh secara leluasa untum menyampaikan jawabn mereka secara terbuka. Selain itu juga, hal ini bermaksud agar peneliti mendapat data mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai karakter untuk anak usia dini.⁴

Peneltian ini dilakukan pada 2 tenaga pendidik di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dimiliki oleh setiap anak.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti akan menentukan rancangan dari sisi peneliti secara sementara, dan setelah peneltiaan menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan akan mampu untuk ditemukan permasalahannya melalui proses wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, untuk dan memilih narasumber yang akan diteliti permasalahannya untuk melengkapi proses

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.88.

pengumpulan data, melakukan pengumpulan data, analisi dan membuat kesimpulan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan Sumber
1.	Konsep Kedisiplinan	<p>1. Disiplin Positif</p> <p>a. Mengajarkan rasa tanggung jawab</p> <p>b. Memberikan dukungan tanpa ancaman</p> <p>2. Disiplin Negatif</p> <p>a. Memberikan hukuman pada anak.</p> <p>3. Disiplin Otoritarian</p> <p>a. Tuntutan untuk menaati peraturan.</p> <p>b. Tidak mendengarkan pendapat anak.</p> <p>4. Disiplin Permissive</p> <p>a. Mengizinkan anak melakukan sesuatu.</p> <p>5. Disiplin Membangun Kebebasan</p> <p>a. Memberikan kebebasan dengan proses terbimbing.</p>	Guru dan kepala sekolah
2.	Kendala Guru	<p>1. Faktor Internal</p> <p>a. Kendala guru dari segi kemampuan dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan.</p> <p>b. Kendala guru yang belum berkualifikasi Akademik S1.</p> <p>c. Kendala guru dalam memberikan teladan tentang kedisiplinan.</p>	

		<p>2. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kendala guru dalam mengatasi perbedaan didikan di rumah dan di sekolah. b. Kendala guru dalam menetapkan tujuan tentang kedisiplinan. c. Kendala guru dalam memilih metode yang tepat. d. Kendala yang dimiliki guru dalam bekerja sama. e. Sekolah memiliki peraturan tertulis mengenai kedisiplinan. f. Sarana dan prasarana sekolah harus tersedia secara layak. 	
--	--	---	--

Sumber : Mega Oka Waty ,“Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta Selatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 24

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkelanjutan yaitu semenjak dari sebelum masuk lapangan yaitu saat memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat dapat memberikan gambaran yang rinci dan jelas tentang hasil pengamat wawancara, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini

dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan analisis kendala guru dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Agar data yang disajikan mudah untuk dipahami oleh orang lain maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk menarik suatu kesimpulan

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.⁵

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil dari kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : Alfabeta,2010), h.319 – 320.

Kabupaten Aceh Jaya yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu supaya dapat diketahui dimana letak kesalahannya, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman atau yang lebih berpengalaman mengenai kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Sekolah PAUD KB Tunas Rimba

PAUD KB Tunas Rimba merupakan sekolah swasta anak usia dini yang terletak di desa Alue Thoe, Dusun Nurul Huda kecamatan Kreung Sabea kabupaten Aceh Jaya. KB Tunas Rimba berdiri pada tahun 2015¹. Adapun visi PAUD KB Tunas Rimba yaitu, untuk menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri. Misinya adalah :

- a. Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneledani Rasulullah SAW.
- b. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.
- c. Bekerja sama dengan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- d. Berupaya menjadikan sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan dan mengangkat Islam.
- e. Menyiapkan anak didik dengan kegiatan kecakapan hidup/ life Skill.

Tenaga pendidik di sekolah KB Tunas Rimba Tunas Rimba sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Sekolah PAUD KB Tunas Rimba (Thn 2015)

Jumlah Tenaga Pendidik dan Staf Sekolah KB Tunas Rimba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Staf sekolah

No	Tenaga Pendidik	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Mufarridah	S1	Guru dan Kepala sekolah
2	Fera maulisa	SMA	Guru dan Bendahara
3	Mahdini.HS	SMA	Ketua
4	Bustami, S.AB	SMA	Komite
5	Mahajir	SMA	Sekretaris

Sumber data dokumentasi Kb Tunas Rimba, Aceh jaya

Jumlah siswa di KB Tunas Rimba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Siswa PAUD KB Tunas Rimba

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Amelia Khaira	Perempuan
2	Annisa Al-Mahira	Perempuan
3	Ainun Nafisa	Perempuan
4	Ika Yumaira	Perempuan
5	M. Farzan	Laki-laki
6	M. Azzikri	Laki-laki
7	Maulidia Nabila	Perempuan
8	Nadia Syakira	Perempuan

9	Saidatun Nafisa	Perempuan
10	Syahidatun Muna	Perempuan
11	Zanifar	Perempuan
12	Zakia Mudasyir	Perempuan
13	Rahmatul Ulya	Perempuan
14	Cut Khairina	Perempuan
15	M. Haskil	Laki-laki
16	M. Arsyia	Laki-laki

Sumber data dokumentasi Kb Tunas Rimba, Aceh jaya

Sarana di Sekolah Tunas Rimba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana PAUD KB Tunas Rimba

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja	4	Baik
2	Kursi	16	Baik
3	Papan tulis	1	Baik
4	Faze huruf	2	Baik
5	Faze angka	2	Baik
6	Faze kura-kura	1	Baik
7	Faze ikan	1	Baik
8	Faze huruf hijayah	2	Baik
9	Bolling	2	Baik

Sumber data dokumentasi Kb Tunas Rimba, Aceh jaya

Prasarana di Sekolah Tunas Rimba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prasarana PAUD KB Tunas Rimba

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	2	Baik
2	kantor	1	Baik
3	WC	1	Baik
4	Parkir	1	Baik
5	Taman Bermain	1	Baik

Sumber data dokumentasi Kb Tunas Rimba, Aceh jaya

B. Hasil Wawancara Dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara. Dengan mewawancarai kepala sekola dan guru sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

Data dan informasi yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian atau informasi yang terkait penanaman karkater disiplin dan kendala guru melalui kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan seorang guru KB Tunas Rimba yang bernama Fera Maulisa, Hasil wawancara sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Dengan Guru

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru adalah sebagai berikut:

Peneliti menemukan bahwasanya hasil wawancara tabel konsep kedisiplinan yaitu, sekolah mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak, dan jika anak melakukan kesalahan anak tersebut di hukukm dengan hukuman setimpal yang berguna agar anak menjadi pribadi yang disiplin, guru juga tidak menuntut anak untuk anak menaati semua peraturan tetapi peraturan utama harus ditaati dan memberi batasan pada jika anak melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak mereka dalam pengawasan guru.

Hasil wawancara **kompetensi pedagogik**, peneliti menemukan bahwasanya guru terkendala memahami konsep disiplin karena guru kurang memahami konsep-konsep kedisiplinan dan kurang memahami banyak konsep yang harus diterapkan dalam kedisiplinan saat mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan. Kendala lainnya juga disebabkan oleh perbedan karakter anak dan kurangnya wawasan guru karena belum berkualifikasi akademik S1.

Hasil wawancara **Kompetensi Kepribadian**, peneliti menemukan hasil bahwasananya pada Kompetensi kepribadian bahwasanya pribadi anak yang pendiam membuat guru kesulitan dalam memberikan motivasi karena anak tidak merespon guru, sejauh ini guru belum mengalami kendala apapun dalam memberikan panutan dan sellau meberikan teladan yang baik kepada mereka, tetapi sebagian anak tidak patuh pada peraturan yang ada sehingga guru mengalami kesulitan dan kendala.

Hasil wawancara **Kompetensi Professional**, peneliti menemukan hasil bahwasanya perbedaan didikan anak di rumah dan di sekolah menyebabkan

guru terkendala dalam menerapkan kedisiplinan, keterbatasan waktu yang dimiliki guru, orang tua yang ikut campur pada saat guru menerapkan kedisiplinan, orang tua masih awam tentang kedisiplinan dan terkesan acuh tidak mau tahu, anak-anak sudah terbiasa dengan metode pembiasaan sehingga sulit menerapkan metode yang lain, penggunaan metode yang sering dilakukan guru adalah metode pembiasaan dan nyanyian, serta kendala terakhir yaitu, orang tua kurang mendukung aturan yang diterapkan oleh guru dalam kedisiplinan.

Hasil wawancara **Kompetensi Sosial**, Peneliti menemukan bahwasanya pada hasil wawancara kompetensi sosial yaitu, guru dan orang tua kurang komunikasi karena umumnya orang tua di desa tersebut mayoritasnya sebagai petani sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu untuk mengantar atau menjemput anaknya di sekolah, kendala guru dan anak saat berkomunikasi dan berinteraksi adalah anak yang memiliki karakter pendiam.

Hasil wawancara **Peraturan Sekolah**, peneliti menemukan bahwasanya peraturan yang diterapkan di sekolah tentang kedisiplinan contohnya pada saat masuk ke WC anak hendak pulang, peraturan tersebut berlaku dari awal masuk hingga pulang sekolah, dan cara sekolah dan guru-guru dalam menjalankan peraturan tersebut adalah dengan cara saling kerja sama antar guru dan kepala sekolah.

Hasil wawancara **lingkungan**, Peneliti menemukan bahwasanya hasil wawancara kompetensi sosial yaitu lingkungan sekolah desa tersebut kurang mendukung dalam penanaman karakter disiplin akibat terbatasnya sarana dan

prasarana, dan sekolah tersebut juga memerlukan sarana dan prasarana yang banyak.

b. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Mufaridah di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya dilihat dari tabel hasil wawancara, Anak diajarkan rasa tanggung jawab, kurang kerja sama antara guru dan orang tua, peraturan yang harus diberlakukan untuk menjalankann kesiplinan adalah pada jam 08 pagi orang tua harus datang tepat waktu pada jam masuk dan pulang sekolah, metode yang perlu dikembangkan adalah metode pembiasaan, metode curhat dan metode bercerita. Faktor utama yang mempengaruhi guru dan anak dalam menjalankan kedisiplinan adalah karena guru dan murid masih ada ikatan persaudaraan sehingga membuat murid tidak segan kepada guru. Dan cara sekolah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kedisiplinan yang tidak dijalankan yaitu komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

2. Pembahasan

a. Konsep Penanaman Karakter Disiplin

Berdasarkan teori mengenai konsep kedisiplinan, terdapat 5 konsep disiplin yaitu: disiplin positif, disiplin negatif, disiplin ototarian, disiplin *permissive* dan disiplin membangun kebebasan.

Disiplin positif merupakan pendekatan mendidik anak untuk melakukan kontrol diri pada anak, maka kewajibannya adalah menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan. Disiplin negatif merupakan keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman agar anak mematuhi aturan. Disiplin otoritarian merupakan konsep disiplin tingkat tinggi yang lebih dominan pada guru dan menuntut anak untuk harus mau menaati peraturan dan harus mendengarkan perintah guru. Disiplin *permissiv* merupakan disiplin lebih dominan pada anak yang tanpa memaksakan anak untuk harus mengikuti peraturan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan mereka dengan memberikan batasan-batasan tertentu. Disiplin membangun kebebasan merupakan disiplin yang memberikan anak kebebasan yang seluasnya untuk melakukan apapun tetapi anak tidak boleh meyalahgunakan kebebasan tersebut.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu ibu Fera Maulisa dan kepala sekolah yaitu ibu Mufaridah di PAUD KB Tunas Rimba secara garis besar, penerapan konsep disiplin tidak konsisten pada satu konsep saja, tetapi umumnya, sekolah menggunakan dua jenis disiplin yang lebih mengarah pada konsep disiplin **positif** dan *permissive*. Penerapan konsep disiplin positif oleh sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan

² Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Noformal*. (Maret, 2019), Vol.14, No. 1, h. 56

bahwa Anak diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan dengan hukuman untuk membangun kedisiplinan yang lebih baik pada anak. Dan berdasarkan wawancara lainnya juga yang diperlihatkan pada tabel wawancara konsep kedisiplinan yaitu, di sekolah tersebut, mereka diajarkan tanggung jawab dengan cara membuang sampah pada tempatnya setelah selesai makan, sementara anak-anak yang tidak mematuhi aturan setimpal untuk melatih kedisiplinan. Diperkuat dengan jawaban jawaban kepala sekolah pada tabel hasil wawancara dengan kepala sekolah untuk melatih kedisiplinan pada anak-anak, mereka diajarkan rasa tanggung jawab.

Dan sekolah KB Tunas Rimba juga menerapkan konsep disiplin *permissive*, ini terlihat berdasarkan hasil wawancara pada tabel konsep kedisiplinan seperti yang dikatakan oleh guru sekolah KB Tunas Rimba yaitu anak-anak diizinkan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka dengan syarat harus menaati batasan yang diberikan oleh guru, dan anak tidak dituntut untuk menaati semua peraturan tetapi mereka harus mematuhi aturan dasar yang dibuat oleh guru.

Dari jawaban wawancara guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah PAUD KB Tunas Rimba lebih cenderung menggunakan konsep disiplin *positif* dan *permissive* meskipun sekolah juga sesekali terlihat menggunakan konsep disiplin membangun kebebasan. meskipun terdapat jawaban dari guru berdasarkan wawancara, mereka menggunakan konsep disiplin membangun kebebasan.

b. Kendala Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya.

Kendala merupakan suatu halangan, rintangan, atau faktor yang membatasi dan menghalangi seorang guru dalam mencapai tujuan kedisiplinan. Kendala tersebut dapat bersala dari penggunaan waktu dalam penanaman karakter disiplin, keterbatasan pengetahuan, tidak adanya dukungan dari orang tua, kurang kesadaran dari anak itu sendiri, kurangnya minat dan motivasi dari anak dan guru, dan faktor latar belakang keluarga dari sang anak. hal tersebut dapat menghalangi guru dalam penanaman karakter kedisiplinan kepada anak³. hal ini juga merupakan faktor umum yang dialami oleh guru yang ada di sekolah KB Tunas Rimba dalam penanaman karakter disiplin anak.

Hasil wawancara guru dan kepala sekolah menunjukkan kendala-kendala guru meliputi faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal yaitu meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Pendidikan, Genetik.

Kompetensi Pedagogik adalah kurangnya kemampuan guru dalam memahami konsep-konsep kedisiplinan dan kurang pengetahuan tentang penanaman karakter disiplin pada anak seperti yang terlihat pada wawancara tabel kompetensi pedagogik yaitu, Kendala guru yang belum memahami konsep kedisiplinan dikarenakan mereka tidak tahu konsep-konsep apa saja yang harus diterapkan dalam kedisiplinan. juga disebabkan oleh faktor guru yang belum berkualifikasi akademik S1 seperti pada wawancara. **Pendidikan** yaitu

³ Nyak Indra Dkk, kendala Guru dalam penanaman Karakter Disiplin Belajar Di SD 53 Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan*, 2021

keterbatasan guru dalam memahami dan menerapkan konsep disiplin karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam konteks ilmu pengetahuan dan pendidikan. **Genetik**, faktor ini berasal dari dalam diri anak itu sendiri karena diwariskan melalui orang tuanya sehingga akan membentuk sifat serta kepribadian dan akan mempengaruhi seorang anak dalam menjalankan kedisiplinan. **Kompetensi Kepribadian** adalah kendala guru dalam memberikan motivasi tentang kedisiplinan kepada anak, hal ini didukung oleh wawancara sebagai pada tabel kompetensi kepribadian yaitu anak yang memiliki kepribadian pendiam membuat guru kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep kedisiplinan karena mereka tidak merespon. Dan menurut hasil wawancara, guru tidak mengalami kendala apapun dalam memberikan motivasi karena sebisa mungkin selalu memberikan motivasi.

Faktor Eksternal meliputi: kompetensi profesional, kompetensi sosial, peraturan, dan lingkungan.

Kompetensi Profesional yaitu dapat dilihat berdasarkan wawancara pada tabel kompetensi profesional yang menyatakan bahwa guru mengalami kendala dalam menerapkan kedisiplinan karena adanya perbedaan yang signifikan antara peraturan di rumah dan sekolah. Juga hasil wawancara yang menyatakan bahwa Ketika anak-anak sudah terbiasa dengan metode pembiasaan maka anak-anak susah diatur dan tidak mendengarkan guru lagi karena mereka sudah terbiasa dengan metode pembiasaan tersebut sehingga anak kesulitan menerima metode yang lain. **Kompetensi Sosial** yaitu kendala yang dimiliki guru dalam bekerja sama antara guru dan orang tua dalam penanaman karakter disiplin pada anak

dilihat dari tabel wawancara kompetensi sosial adalah kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua karena pada umumnya orang tua di desa tersebut mayoritasnya adalah petani sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengantar dan menjemput anak-anak mereka dan tidak melihat perkembangan pada anak. serta diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru dan orang tua kurang bekerja sama sehingga tidak ada kekompakan yang terjadi, contoh dalam hal seragam sekolah, sebagian orang tua ada yang tidak mampu membeli seragam untuk anaknya, adapun sebagian yang tidak peduli. Serta kendala yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak yaitu terletak pada anak yang memiliki sifat yang pendiam. **Peraturan Sekolah**, sekolah memiliki peraturan tertulis mengenai kedisiplinan dilihat dari tabel wawancara 4.10 sekolah menerapkan peraturan pada saat masuk WC anak-anak harus membaca doa terlebih dahulu sebelum pulang anak-anak harus duduk dengan patuh dan tertib untuk mengantri pulang. Aspek peraturan juga didukung oleh jawaban kepala sekolah tentang peraturan dasar misalnya ke masuk sekolah tepat waktu, yaitu jam 08 pagi dan orang tua juga harus datang ketika jam pulang sekolah untuk menjemput anaknya. **Lingkungan**, lingkungan belajar anak tidak mendukung penanaman karakter disiplin, terlihat dari wawancara pada tabel 4.11 Karena fasilitas yang terbatas serta lingkungan yang berada di pedesaan membuat penerapan disiplin tidak berjalan dengan baik begitupun dengan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang faktor kedisiplinan tercukupi dan tersedia dengan layak, namun sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara- wawancara tersebut, Permasalahan diatas

merupakan kendala-kendala dimana guru kesulitan menerapkan karakter disiplin dengan baik di PAUD KB Tunas Rimba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba yaitu menggunakan konsep Disiplin positif dan *permissive*.
2. Kendala guru secara dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya yaitu karena faktor internal dan eksternal. Kendala internal (a) kompetensi pedagogik yaitu, kurangnya kemampuan guru memahami konsep kedisiplinan dan kendala guru yang belum berkualifikasi akademik S1 yang kesulitan memahami konsep-konsep kedisiplinan karena kurang wawasan, (b.) pendidikan, yaitu guru yang masih adanya keterbatasan pengetahuan dan jenjang tamatan yang masih rendah. (c) kompetensi kepribadian yaitu, anak sebagian pendiam dan tidak merespon guru sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi (d) faktor genetik, kondisi dan karakter yang diwariskan orang tua kepada anak. Kendala eksternal (a) Kompetensi Profesional yaitu, perbedaan didikan anak, anak sulit menerima metode baru karena sudah terbiasa dengan metode pembiasaan, (b.) Kompetensi Sosial yaitu, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang tidak mendukung seperti sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut

1. Diharapkan penelitian selanjutnya pada penanaman karakter disiplin bisa dilanjutkan dengan solusi dari kendala yang dimiliki oleh guru maupun pihak yang bersangkutan dalam menjalankan kedisiplinan.
2. Perlu adanya pengembangan metode yang bervariasi dan penambahan media pendukung penanaman karakter disiplin.
3. Sebaiknya guru dan orang tua saling bekerja sama dan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa menerapkan kedisiplinan pada anak merupakan hal yang penting. Menambah sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kedisiplinan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Persefektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pedagogia*. Vol.2, No.1, Februari 2013.
- Djam’an,S dan Aan K. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elga Andina.“Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru”. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 9, No. 2, 2018.
- Fathorrahman. 2017. “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang: *Jurnal Akademika*. Vol. 15, No.1.
- Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. PT Bumi aksara: Jakarta.
- Harliana dan Hoszaimah. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 01, No. 01, Halaman. 1-2.
- Heriyansyah. 2018. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.Vol.1, No.1, h. 119-120.
- Irnah Latipah, Amilda, & Ali Mortopo. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim”. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.Vol. 1, No. 3, Hal. 274–285.
- Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol.3, No.4, Desember 2018.
- Lexy J. M. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Lia Rica dan Dian Eka.“Manajemen Pendidikan Karakter AUD”.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1, Juni 2017
- Lia Rica dan Dian Eka. 2017. “Manajemen Pendidikan Karakter AUD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1, Hal. 6.

- Maimunatul, dkk. "Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. (Tahun 2021), Vol.9, No.3.
- Mislikhah. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak". *Jurnal Of Early Childhood Education*. Vol. 2, No. 1,
- Mega Oka Waty. "Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan", *Skripsi*. 2020
- Noly Agustin, Dkk, "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan*, vol 4, No 1 (2015)
- Nahiyatu, dkk. "Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin". *Jurnal Of Islami Idukasi Studi*. Vol.3, No.1, 2022.
- Nanang kurniawan Dkk, "Tingkat Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik Yang Mengikuti Extrakurikuler Di SMAN 1 Teluk Batang", *Jurnal Pendidikan*, 2018
- Rose Mini. 2011. *Disiplin Pada Anak: Seri Bacaan Orang tua*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional. Hlm. 7-8.
- Sofia Intan Rachmayanti, Moh. Gufron. Analisis Faktor Yang menghambat Dalam Penanaman Karakter Disiplin Pada siswa Di SDN 02 Serut, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 16, No.2, 2019
- Saifuddin. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Silvia Andri Rozalina. 2018. "Penerapan Modifikasi Perilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak". *Skripsi*. (Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Batusangkar, 2018).
- Sri Wening. "Pembentukan Karakter Remaja Awal melalui Pendidikan Nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Konsumen: Kajian Evaluasi Reflektif Kurikulum SMP di Yogyakarta". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 10, No. 2, 2007.

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Theresia Alviani Sum. “Kompetensi Guru Paud dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2, No.1, Januari 2019.

Tarmizi, “Metode Kedisiplinan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dayah Jami’ah Al- Aziziyah (DJA) Batee Iliiek Samalanga”, *At Tarbiyyah* vol. 1 No. 1 Tahun 2021



Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4237/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI.
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 06 Juli 2022
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Muthainnah, MA
2. Lina Amelia, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Mariana
NIM : 170210054
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kendala Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2023
An. Dekan
Dekan,

Safwan M. Tuluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3032 Un 08/FTK 1/T1 00/02 2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARIANA / 170210054**
Semester/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Batoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kendala Guru dalam Penanaman Karakter Disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan.



Berlaku sampai : 09 Maret
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di PAUD KB Tunas Rimba



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD KB TUNAS RIMBA

Jln . Curek – Alue Tho Km . 08

ALUE THO

Kode Pos : 23654

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: 05/1116/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Kepala Sekolah: Mufaridah
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Alue Tho, Kec. Krueng Sabe, Kab. Aceh Jaya

Dengan ini bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Mariana
Nim : 170210054
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Ranto Sabon, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya
Universitas : Uin Ar-Raniry

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah KB Tunas Rimba, Desa alue Tho Kecamatan Krueng Sabe, Kabupaten Aceh Jaya, terhitung mulai dari tanggal 15 februari sampai dengan selesai untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul: "ANALISIS KENDALA GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DI KB TUNAS RIMBA KABUPATEN ACEH JAYA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Alue Tho, 17 Februari 2023

Kepala



Lampiran 4 : Hasil Wawancara Guru Dengan Kepala Sekolah

Tabel 1. Konsep Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak diajarkan tanggung jawab dalam menerapkan kedisiplinan?	“Di Sekolah ini kami mengajarkan tanggung jawab kepada anak contohnya saat anak makan, anak harus membuang sampah pada tempatnya.”
2.	Apa anak diberikan hukuman jika melakukan kesalahan?	“Anak juga diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan contohnya saat baris-berbaris sebelum makan waktu cuci tangan, kalau ada sebagian anak yang mengganggu kawannya maka anak tersebut akan ditarik ke barisan yang paling belakang.”
3.	Apakah anak sangat dituntut untuk menaati peraturan?	“Untuk saat ini kami tidak menuntut anak untuk menaati semua peraturan yang kami buat tapi kami usahan untuk peraturan yang kami terapkan agar anak mematuhi.”
4.	Apa anak diizinkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya?	“Untuk melakukan sesuatu sesuai kemauannya kami izinkan asalkan tidak mengganggu kawannya.”
5.	apa anak diberikan kebebasan melakukan sesuatu dengan menaati batasan dan dibimbing oleh guru?	“Kami memberikan kebebasan dalam pengawasan kami”

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala Guru dalam memahami konsep kedisiplinan?	“Kendala saya dalam memahami konsep disiplin karena saya kurang memahami konsep-konsep apa saja yang harus diterapkan dalam

		kedisiplinan.”
2	Apa kendala yang dimiliki guru dari segi kemampuan guru dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan?	“Kami kurang memahami banyak konsep tentang kedisiplinan yang seharusnya diterapkan”.
3	Apa kendala guru dalam penguasaan karakteristik sesuai dengan tujuan yang ada?	“Perbedaan karakter anak sehingga sulit untuk mencapai tujuannya.”
4	Apa kendala guru yang belum berkualifikasi Akademik S1 dalam mendidik anak?	“Kami kurang pengetahuan dan wawasan sehingga kadang-kadang kesulitan dalam melihat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.”

Tabel 3. Kompetensi Kepribadian

No	pertanyaan	jawaban
1.	Apa kendala guru dalam memberikan motivasi tentang kedisiplinan kepada anak?	“Ada sebagian anak yang memang pendiam jadi untuk menerapkan konsep-konsep kedisiplinan itu sangat susah karena anak tersebut tidak merespon.”
2.	Apa kendala guru dalam memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan kepada sesama guru ataupun kepada anak?	“Kalau memberikan teladan yang baik kami tidak mengalami kendala, karena kami selalu memberikan teladan dan contoh yang baik.”
3.	Apa kendala guru dalam menampilkan panutan bagi anak?	“Kalau dari diri saya sendiri belum mengalami kendala apapun karena selalu menampilkan panutan yang baik untuk anak.”
4	Apa kendala Guru dalam melaksanakan aturan/ tata tertib yang telah ditetapkan sekolah?	“Sebagian anak itu tidak patuh dengan peraturan yang ada, jadi kami terkendala.”

Tabel 4. Kompetensi Profesional

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kendala guru dalam mengatasi Perbedaan didikan antara di rumah dengan lingkungan sekolah anak?	“Kalau perbedaan didikan itu sudah pasti ada. jadi kami sangat terkendala karena sangat berbeda makanya kami susah menerapkan kosep kedisiplian pada anak.”

2.	Apa kendala guru dalam menetapkan tujuan tentang kedisiplinan ?	“Kendala kami karena keterbatasan waktu dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua.”
3	Apa kendala yang berasal dari orang tua dalam menerapkan karakter disiplin pada anak?	“Kendala yang berasal dari orang tua pastinya sangat banyak, ketika kami menerapkan konsep disiplin pada anak, ada sebagian orang tua yang ikut campur bahkan ada orang tua yang marah karena kami kadang-kadang sebelum pulang menerapkan konsep disiplin pada anak siapa yang duduk yang bagus dan siapa yang baca doa'nya lebih besar anak tersebut yang akan duluan pulang tetapi karena adanya anak yang pulang telat karena kami menerapkan konsep tersebut banyak orang tua yang komplain bahkan marah pada kami.”
4	Apa kendala ketika Orang tua kurang memahami cara menerapkan pendidikan karakter pada anak?	“Kendala kami ketika orang tua kurang memahami konsep penanaman karakter disiplin pada anak ketika kami berbicara pada orang tua tentang karakter-karakter disiplin pada anak orang tua tersebut tidak mendengarkan kami karena orang tua tersebut tidak memahami karakternya jadi ketika kami menerapkan karakter tersebut dan memberitahu mereka, mereka tidak memahami bahkan ada yang menyalahkan kami dan membela anaknya.”
5.	Apa kendala guru dalam memilih metode yang tepat dalam konsep kedisiplinan?	“Ketika anak anak sudah terbiasa dengan metode pembiasaan maka anak- anak susah kami atur karena mereka tidak mendengarkan kami lagi karena anak-anak tersebut sudah biasa.”
6.	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam	“Biasanya kami menggunakan metode pembiasaan dan metode

	konsep kedisiplinan?	nyanyian.”
7.	Apa kendala guru dalam menjalankan peraturan yang berlaku?	“Kendala kami dalam menjalankan aturan, orang tuanya kurang mendukung dengan aturan yang telah kami terapkan Di Sekolah.”

Tabel 5. Kompetensi Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala yang dimiliki guru dalam bekerja sama antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai disiplin pada anak?	“Kalau masalah itu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua karena pada umumnya orang tua disini pekerjaannya petani jadi anak tersebut tidak diantar dan tidak dijemput. Jadi kami susah menyampaikan perkembangan anak di hari ini apa-apa saja karena orang tua tidak menjemput anak.”
2	Apa kendala guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak agar kedisiplinan tercapai secara efektif?	“Kendala kami tentang komunikasi adalah terletak pada anak yang pendiam.”

Tabel 6. Lingkungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah lingkungan belajar anak sudah mendukung penanaman karakter disiplin?	“Kalau ditempat kami kurang mendukung karena fasilitasnya sangat terbatas.”
2.	Apakah sarana dan prasarana sekolah yang menunjang faktor kedisiplinan tersedia dengan layak?	“Kalau permasalahan tersedia dengan layak, memang tersedia dengan layak tetapi kurang mencukupi.”
3.	Apakah sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan sekolah dalam penegakan karakter disiplin?	Kami masih memerlukan sarana dan prasarana yang sangat banyak contohnya seperti perosotan dan juga juga jungkat jangkit.”

Tabel 7. Peraturan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sekolah memiliki peraturan tertulis mengenai kedisiplinan?	“Ada, contohnya pada saat masuk ke WC anak harus membaca doa terlebih dahulu dan ketika mau pulang, anak harus duduk anak shaleh dan mereka harus patuh.”
2.	Kapan peraturan tersebut dikembangkan pada sekolah?	“Dari awal masuk sekolah sampai pulang.”
3.	Bagaimana cara sekolah dan guru –guru dalam menjalankan peraturan sekolah?	“Saling kerja sama antara guru dan kepala sekolah.”

Tabel 8. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa konsep penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?	“Seperti biasa ya, yang pertama mengajarkan anak rasa tanggung jawab, yang kedua memberi hukuman jika melakukan kesalahan
2	Apa saja kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?	“Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua misalnya dalam berseragam di sekolah kami masih belum kompak. kadang- kadang guru seragamnya sudah kompak tapi orang tua ada yang belum mampu ada juga yang tidak peduli.”
3	Peraturan apa saja yang sudah diberlakukan sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dengan baik?	“Peraturan dasar misalnya ke sekolah tepat waktu, jam 08 pagi sudah ke sekolah dan orang tua juga harus datang tepat waktu ketika jam pulang sekolah untuk menjemput anak.”
4	Menurut pendapat ibu/bapak, metode apa yang perlu dikembangkan dalam peraturan kedisiplinan sekolah?	“Mungkin metode pembiasaan, metode bercerita seperti curhat antara guru dan anak-anak.”

5	Apa faktor yang mempengaruhi kendala guru maupun anak untuk menjalankan kedisiplinan	“Faktor utamanya mungkin karena murid dan guru masih ada hubungan saudara sehingga murid kurang patuh terhadap guru karena kurang rasa segan terhadap guru.”
6	Bagaimana kepala sekolah mengatasi permasalahan-permasalahan kedisiplinan yang tidak dijalankan?	Yang paling penting komunikasi dengan guru, kerja sama yang baik harus terjaga dengan orang tua.”



Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Nama Sekolah :

Kelas Penelitian :

Narasumber :

Jabatan :

No Hp :

Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
Konsep kedisiplinan	1	Apakah anak diajarkan tanggung jawab dalam menerapkan kedisiplinan?	“Di Sekolah ini kami mengajarkan tanggung jawab kepada anak contohnya saat anak makan, anak harus membuang sampah pada tempatnya
	2	Apa anak diberikan hukuman jika melakukan kesalahan?	“Anak juga diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan contohnya saat baris-berbaris sebelum makan waktu cuci tangan, kalau ada sebageaian anak yang mengganggu kawannya maka anak tersebut akan ditarik ke barisan yang paling belakang.”
	3	Apakah anak sangat dituntut untuk menaati peraturan?	“Untuk saat ini kami tidak menuntut anak untuk menaati semua peraturan yang kami buat tapi kami usahan untuk peraturan yang kami terapkan agar anak mematuhi.”
	4	Apa anak diizinkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya?	“Untuk melakukan sesuatu sesuai kemauannya kami izinkan asalkan tidak mengganggu kawannya.”

	5	apa anak diberikan kebebasan melakukan sesuatu dengan menaati batasan dan dibimbing oleh guru?	“Kami memberikan kebebasan dalam pengawasan kami”
Kompetensi Pedagogik	6	Apa kendala Guru dalam memahami konsep kedisiplinan?	“Kendala saya dalam memahami konsep disiplin karena saya kurang memahami konsep-konsep apa saja yang harus diterapkan dalam kedisiplinan.”
	7	Apa kendala yang dimiliki guru dari segi kemampuan guru dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan?	“Kami kurang memahami banyak konsep tentang kedisiplinan yang seharusnya diterapkan”.
	8	Apa kendala guru dalam penguasaan karakteristik sesuai dengan tujuan yang ada?	“Perbedaan karakter anak sehingga sulit untuk mencapai tujuannya.”
	9	Apa kendala guru yang belum berkualifikasi Akademik S1 dalam mendidik anak?	“Kami kurang pengetahuan dan wawasan sehingga kadang-kadang kesulitan dalam melihat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.”
Kompetensi Keperibadian	10	Apa kendala guru dalam memberikan motivasi tentang kedisiplinan kepada anak?	“Ada sebagian anak yang memang pendiam jadi untuk menerapkan konsep-konsep kedisiplinan itu sangat susah karena anak tersebut tidak merespon.”
	11	Apa kendala guru dalam memberikan teladan yang baik tentang kedisiplinan kepada sesama guru ataupun	“Kalau memberikan teladan yang baik kami tidak mengalami kendala, karena kami selalu memberikan teladan dan contoh yang baik.”

		kepada anak?	
	12	Apa kendala Guru dalam menampilkan panutan bagi anak ?	“Kalau dari diri saya sendiri belum mengalami kendala apapun karena selalu menampilkan panutan yang baik untuk anak
	13	Apa kendala Guru dalam melaksanakan aturan/ tata tertib yang telah ditetapkan sekolah?	“Sebagian anak itu tidak patuh dengan peraturan yang ada, jadi kami terkendala.”
Kompetensi Profesional	14	Apa kendala guru dalam mengatasi Perbedaan didikan antara di rumah dengan lingkungan sekolah anak?	“Kalau perbedaan didikan itu sudah pasti ada. jadi kami sangat terkendala karena sangat berbeda makanya kami susah menerapkan kosep kedisiplinan pada anak.”
	15	Apa kendala guru dalam menetapkan tujuan tentang kedisiplinan ?	“Kendala kami karena keterbatasan waktu dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua
	16	Apa kendala yang berasal dari orang tua dalam menerapkan karakter disiplin pada anak?	“Kendala yang berasal dari orang tua pastinya sangat banyak, ketika kami menerapkan konsep disiplin pada anak, ada sebagian orang tua yang ikut campur bahkan ada orang tua yang marah karena kami kadang-kadang sebelum pulang menerapkan konsep disiplin pada anak siapa yang duduk yang bagus dan siapa yang baca doa'nya lebih besar anak tersebut yang akan duluan pulang tetapi karena adanya anak yang pulang telat karena kami menerapkan konsep tersebut banyak orang tua yang komplain bahkan marah pada kami.”
	17	Apa kendala ketika	“Kendala kami ketika orang tua

		Orang tua kurang memahami cara menerapkan pendidikan karakter pada anak?	kurang memahami konsep penanaman karakter disiplin pada anak ketika kami berbicara pada orang tua tentang karakter-karakter disiplin pada anak orang tua tersebut tidak mendengarkan kami karena orang tua tersebut tidak memahami karakternya jadi ketika kami menerapkan karakter tersebut dan memberitahu mereka, mereka tidak memahami bahkan ada yang menyalahkan kami dan membela anaknya.”
	18	Apa kendala guru dalam memilih metode yang tepat dalam konsep kedisiplinan?	“Ketika anak-anak sudah terbiasa dengan metode pembiasaan maka anak-anak susah kami atur karena mereka tidak mendengarkan kami lagi karena anak-anak tersebut sudah biasa.”
	19	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam konsep kedisiplinan?	“Biasanya kami menggunakan metode pembiasaan dan metode nyanyian.”
	20	Apa kendala guru dalam menjalankan peraturan yang berlaku?	“Kendala kami dalam menjalankan aturan, orang tuanya kurang mendukung dengan aturan yang telah kami terapkan Di Sekolah.”
Kompetensi sosial	21	Apa kendala yang dimiliki guru dalam bekerja sama antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai disiplin pada anak?	“Kalau masalah itu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua karena pada umumnya orang tua disini pekerjaannya petani jadi anak tersebut tidak diantar dan tidak dijemput. Jadi kami susah menyampaikan perkembangan anak di hari ini apa-apa saja karena orang tua tidak menjemput anak.”

	22	<p>Apa kendala guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak agar kedisiplinan tercapai secara efektif?</p>	<p>“Kendala kami tentang komunikasi adalah terletak pada anak yang pendiam.”</p>
Peraturan Sekolah	23	<p>Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis mengenai kedisiplinan?</p>	<p>“Ada, contohnya pada saat masuk ke WC anak harus membaca doa terlebih dahulu dan ketika mau pulang, anak harus duduk anak shaleh dan mereka harus patuh</p>
	24	<p>Kapan peraturan tersebut dikembangkan pada sekolah?</p>	<p>“Dari awal masuk sekolah sampai pulang.”</p>
	25	<p>Bagaimana cara sekolah dan guru –guru dalam menjalankan peraturan sekolah?</p>	<p>“Saling kerja sama antara guru dan kepala sekolah.”</p>
Lingkungan	26	<p>Apakah lingkungan belajar anak sudah mendukung penanaman karakter disiplin?</p>	<p>“Kalau ditempat kami kurang mendukung karena fasilitasnya sangat terbatas.”</p>
	27	<p>Apakah sarana dan prasarana sekolah yang menunjang faktor kedisiplinan tersedia dengan layak?</p>	<p>“Kalau permasalahan tersedia dengan layak, memang tersedia dengan layak tetapi kurang mencukupi.”</p>
	28	<p>Apakah sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan sekolah dalam penegakan karakter disiplin?</p>	<p>Kami masih memerlukan sarana dan prasarana yang sangat banyak contohnya seperti perosotan dan juga juga jungkat jungkit.”</p>

Lampiran 6 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/tanggal :

Nama sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

No Hp :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa konsep penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?	“Seperti biasa ya, yang pertama mengajarkan anak rasa tanggung jawab, yang kedua memberi hukuman jika melakukan kesalahan
2	Apa saja kendala guru dalam penanaman karakter disiplin di KB Tunas Rimba Kabupaten Aceh Jaya?	“Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua misalnya dalam berseragam di sekolah kami masih belum kompak. kadang- kadang guru seragamnya sudah kompak tapi orang tua ada yang belum mampu ada juga yang tidak peduli.”
3	Peraturan apa saja yang sudah diberlakukan sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dengan baik?	“Peraturan dasar misalnya ke sekolah tepat waktu, jam 08 pagi sudah ke sekolah dan orang tua juga harus datang tepat waktu ketika jam pulang sekolah untuk menjemput anak.”
4	Menurut pendapat ibu/bapak, metode apa yang perlu dikembangkan dalam peraturan kedisiplinan sekolah?	“Mungkin metode pembiasaan, metode bercerita seperti curhat antara guru dan anak-anak.”
5	Apa faktor yang mempengaruhi kendala guru maupun anak untuk menjalankan kedisiplinan	“Faktor utamanya mungkin karena murid dan guru masih ada hubungan saudara sehingga murid kurang patuh

		terhadap guru karena kurang rasa segan terhadap guru.”
6	Bagaimana kepala sekolah mengatasi permasalahan-permasalahan kedisiplinan yang tidak dijalankan?	Yang paling penting komunikasi dengan guru, kerja sama yang baik harus terjaga dengan orang tua.”



Lampiran 7: Foto Dokumentasi



Foto Wawancara Dengan Guru KB Tunas Rimba



Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah KB Tunas Rimba